

## ANALISIS BERBAGAI DAMPAK DARI KEBIJAKAN SEKTOR MIGAS DI PERUSAHAAN PERTAMINA

**Tania Stivani Pangestu**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Edy Soesanto**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: [taniastivani2003@email.com](mailto:taniastivani2003@email.com)

**Abstract.** *This journal aims to investigate the various impacts of oil and gas sector policies on the Pertamina company. This research was conducted with the aim of analyzing and understanding the effects of these policies on companies and various related aspects such as financial performance, operations, environment, and social relations. The research method used includes secondary data analysis, case studies. The results show that oil and gas sector policies have a significant impact on Pertamina companies. These impacts include changes in company revenues, operational efficiency, increased or decreased emission levels and other environmental impacts, as well as influences on social relations with local communities and other stakeholders. Therefore, the conclusions of this study provide important insights into the impacts generated by oil and gas sector policies in the Pertamina company, which can be used as a basis for decision making and developing strategies in the future.*

**Keywords:** *Up Negative Impact, Positive Impact, Oil and gas Policies, Pertamina, economi impact, environmental impact, social impact,*

**Abstrak.** Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai dampak dari kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami efek-efek kebijakan tersebut terhadap perusahaan dan berbagai aspek terkait seperti kinerja keuangan, operasional, lingkungan, dan hubungan sosial. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis data sekunder, studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan sektor migas memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan Pertamina. Dampak tersebut mencakup perubahan dalam pendapatan perusahaan, efisiensi operasional, peningkatan atau penurunan tingkat emisi dan dampak lingkungan lainnya, serta pengaruh terhadap hubungan sosial dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dampak-dampak yang dihasilkan oleh kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan strategi di masa depan.

**Kata kunci:** Dampak negatif, Dampak positif, Kebijakan migas, Pertamina, dampak ekonomi, dampak lingkungan, dampak social.

## LATAR BELAKANG

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah membangun Indonesia lebih dari 6 dekade melalui penyediaan energi berkelanjutan secara merata. Pertamina dimulai pada tahun 1957 ketika pemerintah Indonesia membentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina). Selanjutnya, melalui UU No.8 tahun 1971, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta mengatur distribusi BBM dan gas di Indonesia (Pertamina, n.d.). Dalam menjalankan bisnis sebagai perusahaan energinasional yang terintegrasi di Indonesia, Pertamina terbagi ke dalam 6 (enam) Subholding dari Hulu ke Hilir yang siap bergerak untuk mencapai target sebagai Global Energy Champion dengan nilai pasar US\$ 100 miliar. Pertamina juga kembali mencatatkan namanya sebagai satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar Fortune Global 500.

Subholding Upstream Pertamina mencatat produksi migas hingga semester I-2022 telah mencapai 965 ribu barel setara minyak per hari (*barrel oil equivalent per day/boepd*). Capaian tersebut setidaknya mengalami kenaikan 13,52% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 850 ribu boepd (Setiawan, 2022).

PT Pertamina (Persero) terus memperkuat perannya sebagai BUMN di sektor Migas. Kebijakan sektor Migas Pemerintah yang dijalankan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), telah berdampak positif bagi operator Migas di Indonesia, khususnya Pertamina (Pers, Regulasi Kementerian ESDM Kondusif, Pertamina Perkuat Peran BUMN Migas, 2023).

Sektor Migas (Minyak dan Gas) merupakan salah satu sektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Migas menjadi sumber pendapatan APBN dan sumber energi, khususnya BBM (Mahardika, 2022). Fluktuasi realisasi penerimaan migas sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak Indonesia (ICP) dan lifting migas serta nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (Masdi, 2021). Perusahaan Pertamina, sebagai BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bertanggung jawab atas produksi dan distribusi Migas di Indonesia, memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan sektor Migas di Indonesia. Sebagai perusahaan terbesar di Indonesia, Pertamina memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian nasional dan juga lingkungan sekitar.

Namun, kebijakan sektor Migas yang diambil oleh Pertamina juga memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak-dampak tersebut guna mewujudkan kebijakan sektor Migas yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Pertama, pengamatan mengenai dampak positif dari kebijakan sektor Migas di perusahaan Pertamina. Kontribusi sektor Migas bagi penerimaan negara sangat signifikan. Selain itu, Migas juga merupakan sumber energi penting bagi negara kita. Dalam hal ini, Pertamina memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan energi di Indonesia. Di samping itu, kebijakan sektor Migas juga dapat meningkatkan kemandirian energi nasional, meningkatkan investasi dan pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, di sisi lain, kebijakan sektor Migas juga memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang paling signifikan adalah kerusakan lingkungan. Selain itu, kebijakan sektor Migas yang tidak tepat dapat berdampak pada kerugian finansial dan ketidakpastian regulasi. Dampak-dampak tersebut perlu diperhatikan dan dicari solusinya agar dampak negatif dapat diminimalisir dan manfaat positif dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, ada beberapa pembahasan mengenai pencegahan yang diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari kebijakan sektor Migas di perusahaan Pertamina bagi Indonesia. Dengan memperhatikan dampak-dampak positif dan negatif dari kebijakan sektor Migas, diharapkan pengambil kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang lebih optimal dan berkelanjutan untuk sektor Migas di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan data sekunder yang digunakan untuk menyusun Analisa dan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat dari laporan perusahaan migas dan beberapa studi literatur yang diuraikan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis, dan informasi terbaru terkait permasalahan yang dibahas.

### **Data yang Diperlukan**

Dalam penelitian Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Nasional Dalam Aspek Ekonomi Regional Indonesia ini, analisa data yang akan digunakan berupa data sekunder secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Utama Terbentuknya Kebijakan Migas

Faktor utama dari terbentuknya kebijakan sektor Migas di perusahaan Pertamina adalah untuk menjaga ketersediaan energi di Indonesia, serta meningkatkan penerimaan negara dari sektor Migas. Sebagai BUMN yang bertanggung jawab atas produksi dan distribusi Migas di Indonesia, Pertamina dituntut untuk memproduksi dan mendistribusikan Migas secara efektif dan efisien, sehingga ketersediaan energi di Indonesia dapat terjaga dengan baik.

Selain itu, Pertamina juga harus memperhatikan aspek finansial, karena sektor Migas merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan. Oleh karena itu, Pertamina perlu memperhatikan aspek-aspek seperti penghematan biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan diversifikasi produk, agar dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor Migas.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan sektor Migas di Pertamina, seperti regulasi pemerintah, permintaan pasar, dan juga perkembangan teknologi di bidang Migas. Hal-hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan sektor Migas yang lebih optimal dan berkelanjutan di Pertamina.

### Kebijakan Sektor Migas Pertamina

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor migas di Indonesia. Dari faktor faktor utama yang di jelaskan di atas berikut adalah beberapa kebijakan sektor migas di Pertamina beserta penjelasannya:

1. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya: Pertamina memiliki kebijakan untuk mengelola sumber daya migas dengan efisien dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap produksi dan pengelolaan sumber daya minyak dan gas, pengendalian biaya, serta peningkatan kualitas dan keamanan kerja.
2. Kebijakan Penyediaan BBM: Pertamina memiliki kebijakan untuk memastikan pasokan BBM di seluruh Indonesia. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas produksi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas produk.
3. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat: Pertamina memiliki kebijakan untuk memberdayakan masyarakat sekitar lokasi operasional perusahaan. Pasal 33 ayat (2) dan ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa cadangan migas harus dikuasai negara untuk kemakmuran rakyat, termasuk sektor migas dari hulu sampai hilir (Pujianti,

- 2020). Hal ini mencakup program pelatihan dan pengembangan keterampilan, program kemitraan usaha, serta program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4. Kebijakan Perlindungan Lingkungan: Pertamina memiliki kebijakan untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari operasinya. Hal ini mencakup penggunaan teknologi dan proses produksi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah dan emisi yang baik, serta pemantauan lingkungan yang ketat.
  5. Kebijakan Inovasi dan Teknologi: Pertamina memiliki kebijakan untuk mengembangkan inovasi dan teknologi dalam operasinya. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi produksi, penggunaan energi terbarukan, dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan.

Dalam praktiknya, kebijakan-kebijakan tersebut harus diimplementasikan dengan cermat dan hati-hati untuk memastikan bahwa produksi, distribusi, dan pengelolaan sumber daya migas di Pertamina berjalan lancar dan efisien, serta tetap memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

### **Dampak Negatif**

Dari kebijakan Pertamina di sektor migas tidak di elakkan ada beberapa dampak negatif dari kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina bagi Indonesia antara lain:

1. Kerugian Keuangan Negara: Pertamina selaku BUMN sektor migas terbesar di Indonesia menjadi pemegang izin utama bagi pengelolaan sumber daya migas di Indonesia. Namun, ada beberapa kasus di mana Pertamina melakukan penyalahgunaan kebijakan dan menimbulkan kerugian keuangan negara, seperti kasus impor minyak yang tidak jelas keabsahannya. “Jadi, kalau dilihat laporan keuangan Pertamina, penyumbang terbesar kerugian itu adalah penjualan dari ekspor minyak mentah,” kata Fahmy kepada *Gresnews.com* (PUSHEP, 2020).
2. Tumpahan Minyak: Pertamina juga pernah mengalami beberapa insiden tumpahan minyak yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan, terutama di daerah-daerah pesisir dan perairan. Tumpahan minyak ini dapat merusak ekosistem laut, mengancam kehidupan masyarakat setempat yang bergantung pada laut, serta membahayakan kesehatan masyarakat. Insiden tumpahnya minyak di perairan Kabupaten Karawang ini bermula pada 12 Juli lalu, ketika terjadi kebocoran gas pada salah satu sumur milik Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ). Dua hari setelahnya operasi kerja PHE ONWJ pun terpaksa diberhentikan untuk mengevakuasi para pegawai, hingga akhirnya diketahui pada tanggal 18 Juli

tumpahan minyak terlihat di perairan Kabupaten Karawang, 2 km dari bibir pantai (DW, 2019)

3. Ketidaksetaraan Ekonomi: Sebagian besar lokasi pengeboran migas di Indonesia berada di daerah-daerah yang kurang berkembang dan terisolasi dari kota-kota besar. Meskipun pengelolaan migas di daerah ini memberikan manfaat ekonomi yang besar, namun pembagian manfaat tersebut tidak selalu merata, sehingga terjadi ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan.
4. Masalah Sosial: Pembangunan sektor migas juga dapat menimbulkan masalah sosial, seperti konflik antara perusahaan migas dengan masyarakat setempat yang merasa dirugikan, masalah keselamatan kerja, serta masalah kesehatan akibat paparan bahan kimia yang digunakan dalam proses produksi migas.
5. Dampak Lingkungan: Produksi migas memiliki dampak negatif pada lingkungan seperti deforestasi, degradasi tanah, dan polusi udara dan air. Hal ini dapat merusak ekosistem dan berdampak pada kesehatan masyarakat serta keberlangsungan hidup spesies-spesies lain. Meningkatnya pembangunan dan kegiatan industri di berbagai sektor di Indonesia dapat mendorong peningkatan penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3), termasuk juga pada industri minyak & gas (Hermansyah, 2022).

Dampak negatif dari kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, ketidaksetaraan ekonomi, masalah sosial, dan kerugian keuangan negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan dan mitigasi dampak negatif yang tepat oleh perusahaan dan pemerintah untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata di Indonesia.

### **Dampak Negatif Terhadap Tenaga Kerja**

1. Dampak negatif dari kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan kabupaten Indragiri Hulu adalah rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal (Pratama, 2021)
2. Dampak negatif dari kegiatan sektor migas terhadap perekonomian regional wilayah kerja migas di Provinsi Jambi adalah rendahnya partisipasi tenaga kerja lokal dalam kegiatan operasional (Mujiyanto, Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi), 2016).
3. Dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja PT Pertamina (Persero) adalah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengurangan tenaga kerja (Murti, 2020).

Pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan sektor migas dan mencegah konsekuensi negatifnya. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak operasi hulu migas terhadap perekonomian regional di wilayah kerja migas, mematuhi semua peraturan lingkungan yang relevan, dan meningkatkan program pengelolaan dan pengembangan, khususnya di sektor migas Indonesia. Dengan melakukan tindakan pencegahan ini, diharapkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan migas dapat dikurangi dan hasilnya akan menguntungkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **Dampak Positif**

Sebagai salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina memiliki beberapa manfaat atau dampak positif bagi Indonesia, antara lain:

1. **Kontribusi Terhadap Penerimaan Negara:** Industri migas merupakan salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara. Pendapatan dari ekspor minyak dan gas bumi sangat penting bagi pemerintah Indonesia dalam menjalankan kebijakan pembangunan. Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman mengatakan tahun 2020 telah berlalu dengan hantaman pandemi Covid-19, namun Pertamina masih mampu mencatatkan kinerja positif sehingga bisa terus berkontribusi kepada Negara baik melalui pajak, dividen maupun PNBPN dengan jumlah yang cukup besar. "Jumlah tersebut merupakan kontribusi pembayaran pajak-pajak tahun 2020 dan dividen dari Pertamina Grup hasil laba tahun buku 2019 yang telah dibayarkan tahun 2020," ujar Fajriyah (Pers, Pertamina, 2021).
2. **Menjadi Sumber Energi Penting:** Migas merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pertamina sebagai perusahaan migas nasional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi Indonesia. Pertamina memproduksi dan mendistribusikan produk migas, seperti bahan bakar minyak (BBM), LPG, dan avtur, yang digunakan untuk menggerakkan kendaraan, pesawat terbang, dan berbagai kebutuhan energi lainnya.
3. **Meningkatkan Kemandirian Energi Nasional:** Kebijakan sektor migas di Pertamina juga berkontribusi pada meningkatkan kemandirian energi nasional. Dengan mengelola sumber daya migas di Indonesia, Pertamina dapat mengurangi ketergantungan pada impor energi dan meningkatkan produksi energi dalam negeri.

Keberhasilan PT. Pertamina (Persero) yang berhasil mencetak laba jumbo pada 2022 mendapat apresiasi dari Wakil Ketua MPR Syarif Hasan. Laba Pertamina berhasil menembus angka US\$ 3,8 M atau setara Rp 56,59 T dan menjadi terbesar sepanjang sejarah Pertamina. "Kita patut berbangga atas prestasi Pertamina yang berhasil membukukan laba jumbo. Posisi Pertamina sebagai entitas bisnis dan pelayanan publik mampu berjalan seiring, tentunya dengan tetap menjaga ketahanan energi nasional," kata dia (nasional tempo, 2023).

4. Meningkatkan Investasi dan Pembangunan Infrastruktur: Kebijakan sektor migas di Pertamina juga dapat meningkatkan investasi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kebijakan yang mendukung investasi di sektor migas dapat mendorong investor untuk berinvestasi di Indonesia. Selain itu, pembangunan infrastruktur migas seperti pabrik pengolahan minyak dan gas, serta jaringan distribusi juga dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur secara keseluruhan. ketersediaan infrastruktur tersebut juga akan mendorong peningkatan penyerapan gas bumi nasional, dengan demikian investasi hulu juga semakin menarik dan penerimaan negara dari gas bumi akan meningkat (Wicaksono, 2016).
5. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Kebijakan sektor migas di Pertamina juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengelola sumber daya migas secara efisien, Pertamina dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat. Selain itu, Pertamina juga dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya migas. Industri hulu migas terbukti telah menciptakan efek berganda yang cukup signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat daerah melalui kerja local, hingga tanggungjawab sosial yang di emban setiap KKKS pada wilayah kerja (Purnama, 2022).
6. Dampak ekonomi yang diidentifikasi adalah kesempatan kerja, upah sesuai harapan, peningkatan aktivitas usaha, peluang usaha lain, prioritas tenaga kerja local, penyerapan tenaga kerja local, pengembangan ekonomi masyarakat, meningkatkan penghasilan responden (Mujiyanto, Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi), 2016). Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) IGN Wiratmaja Pujana mengatakan efek positif dari kebijakan harga BBM per 3 bulan mampu menjaga kepastian usaha. Karena meski meski harga minyak dunia seperti roller coaster tapi harga BBM tidak seperti roller coaster (esdm, 2016).

Dengan manfaat dan dampak positif yang dimilikinya, sektor migas di Pertamina harus terus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata bagi masyarakat Indonesia.

### **Dampak Positif Bagi Tenaga Kerja**

1. Aktivitas pertambangan memiliki beberapa dampak positif seperti memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zulbainarni).
2. Dampak positif dari pembangunan kilang minyak terhadap perekonomian masyarakat antara lain berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat
3. Kebijakan sektor migas pemerintah yang dijalankan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah berdampak positif bagi operator migas di Indonesia, khususnya Pertamina. Hal ini terlihat dari meningkatnya cadangan dan produksi migas serta pengembangan wilayah kerja Pertamina (Nursyamsi, 2023)
4. Dampak positif dari kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan kabupaten Indragiri Hulu adalah meningkatnya penyerapan tenaga kerja local (Pratama, 2021).

Kebijakan sektor migas perusahaan Pertamina dapat membantu tenaga kerja dan masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan cadangan dan produksi migas, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal.

### **Upaya Pencegahan Dari Perusahaan**

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina bagi Indonesia antara lain:

1. Menerapkan Standar Keselamatan yang Tinggi: Pertamina harus memastikan bahwa standar keselamatan yang tinggi diterapkan di semua operasi migas. Hal ini meliputi penggunaan teknologi yang aman dan efektif, pelatihan karyawan, pengawasan ketat, dan pemantauan terus-menerus terhadap kondisi lingkungan. Pertamina EP Donggi Matindok Field memiliki program POJOK PEKA yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan kecelakaan kerja di dalam kegiatan operasional (pepc, 2023).

2. Memperkuat Koordinasi dengan Masyarakat Lokal: Pertamina harus memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat lokal untuk mengurangi potensi konflik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pertamina harus memastikan bahwa masyarakat setempat mendapatkan manfaat ekonomi yang adil dari pengelolaan sumber daya migas di wilayah mereka.
3. Memperhatikan Dampak Lingkungan: Pertamina harus memperhatikan dampak lingkungan dari operasi migas dan memastikan bahwa pengelolaan sumber daya migas dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini meliputi pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, dan penanganan limbah yang tepat. Upaya pengurangan emisi GRK dilakukan melalui efisiensi energi, pemanfaatan suar bakar, konversi bahan bakar, penggunaan peralatan hemat energi dan rendah emisi serta optimasi dan modifikasi peralatan. (Pertamina, 2020)
4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Pertamina harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya migas. Hal ini meliputi pengungkapan informasi yang lebih detail tentang operasi dan kebijakan migas, audit independen, dan pemantauan yang ketat oleh regulator dan masyarakat sipil.
5. Mengembangkan Energi Terbarukan: Pertamina harus mengembangkan energi terbarukan sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi dampak lingkungan dari operasi migas. Pertamina dapat berinvestasi dalam pengembangan teknologi energi terbarukan dan meningkatkan produksi energi terbarukan di Indonesia. Pertamina Power Indonesia melakukan berbagai inisiatif terkait pengembangan Energi Baru Terbarukan. (Pertamina, 2023) Untuk mendukung pertumbuhan EBT [energi baru dan terbarukan], Pertamina mengembangkan beberapa proyek dan langkah strategis guna mewujudkan energi dan ekonomi hijau. (Martha, 2022)
6. Resiko Pasar : Pertamina harus melakukan Analisa resiko pasar, natural hedging, berkoordinasi dengan BI untuk pengadaan valas, berkoordinasi dengan anak perusahaan untuk pengadaan crude dan produk. (Nasir & Insyafiah, 2012)

Pencegahan dan mitigasi dampak negatif dari kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina adalah penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata di Indonesia. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial dari sektor migas.

### **Upaya Pencegahan Dari Pemerintah**

1. Kementerian ESDM menyebutkan bahwa perusahaan migas perlu memperhatikan dampak kegiatan usaha hulu migas terhadap perekonomian regional wilayah kerja migas dan mengambil saran-saran yang berharga dari para narasumber (Mujiyanto, Dampak Kegiatan Usaha Hulu terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja migas, 2016).
2. Pertamina RU III Plaju memperoleh penghargaan PROPER HIJAU dari pemerintah atas upaya dalam mematuhi seluruh peraturan terkait lingkungan (laporan berkelanjutan, 2016).
3. Pemerintah Indonesia perlu menambah program pengelolaan dan pengembangan terutama dalam sektor migas di Indonesia (repository, 2017).

Pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan sektor migas dan mencegah konsekuensi negatifnya. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak operasi hulu migas terhadap perekonomian regional di wilayah kerja migas, mematuhi semua peraturan lingkungan yang relevan, dan meningkatkan program pengelolaan dan pengembangan, khususnya di sektor migas Indonesia. Dengan melakukan tindakan pencegahan ini, diharapkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan migas dapat dikurangi dan hasilnya akan menguntungkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **KESIMPULAN**

1. Kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina memiliki dampak positif/negatif pada aspek tertentu seperti lingkungan, ekonomi, sosial, dan lainnya.
2. Implementasi kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina perlu ditinjau ulang untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positifnya.
3. Diperlukan lebih banyak penelitian mengenai dampak kebijakan sektor migas di perusahaan Pertamina agar dapat mengevaluasi secara menyeluruh dampak kebijakan tersebut terhadap berbagai aspek.

## References

- DW. (2019, Juli 26). Retrieved from Perekonomian Masyarakat Karawang Terancam Tumpahan Minyak: <https://www.dw.com/id/tumpahan-minyak-di-perairan-karawang-berdampak-ke-perekonomian-masyarakat-sekitar/a-49754466>
- esdm. (2016, February 22). *esdm*. Retrieved from Efek Positif Kebijakan Harga BBM Per 3 Bulan: <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/efek-positif-kebijakan-harga-bbm-per-3-bulan>
- Hermansyah, B. A. (2022, Desember 31). *jurnalpost*. Retrieved from Dampak Industri Minyak dan Gas Terhadap Lingkungan: <https://jurnalpost.com/dampak-industri-minyak-dan-gas-terhadap-lingkungan/41677/>
- laporan berkelanjutan*. (2016). Palembang.
- Mahardika, K. N. (2022, April 25). *Mengenal Minyak dan Gas (Migas) dan Industrinya*. Retrieved from solarindustri: <https://solarindustri.com/blog/migas-minyak-dan-gas/>
- Martha, F. P. (2022, Februari 09). *ekonomi bisnis*. Retrieved from Begini Cara Pertamina Tingkatkan Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220209/44/1498534/begini-cara-pertamina-tingkatkan-pemanfaatan-energi-baru-terbarukan>
- Masdi, A. (2021, November 3). *kemenkeu*. Retrieved from Tinjauan Fiskal atas Sektor Hulu Migas di Indonesia: <https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/tinjauan-fiskal-atas-sektor-hulu-migas-di-indonesia>
- Mujiyanto, S. (n.d.).
- Mujiyanto, S. (2016, Desember). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi)*. Retrieved from esdm: <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-dampak-kegiatan-usaha-hulu-migas-terhadap-perekonomian-regional-wilayah-kerja-migas.pdf>

- Mujiyanto, S. (2016). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja migas*. Jakarta Pusta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Murti, N. H. (2020). *laporan singkat rapat dengar pendapat komisi VII DPR RI*. Jakarta. *nasional tempo*. (2023, Juni 09). Retrieved from Syarief Hasan: Kinerja Positif Pertamina Menuju Kemandirian Energi: <https://nasional.tempo.co/read/1735475/syarief-hasan-kinerja-positif-pertamina-menuju-kemandirian-energi>
- Nasir, M., & Insyafiah. (2012). Hulu migas, Pertamina dan kesinambungan fiskal. In m. Nasir, & Insyafiah, *Hulu migas, Pertamina dan kesinambungan fiskal* (p. 75). Solo: PT.Era Adicitra Intermedia.
- Nursyamsi, M. (2023, Februari 11). *ekonomi republika*. Retrieved from Bos Pertamina Sebut Dampak Positif Regulasi Kondusif bagi Perusahaan: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rpwfcz423/bos-pertamina-sebut-dampak-positif-regulasi-kondusif-bagi-perusahaan>
- pepc. (2023, Mei 17). *pepc*. Retrieved from Komitmen Pertamina EP Donggi Matindok Field Cegah Kecelakaan Kerja Melalui POJOK PEKA: <https://pepc.pertamina.com/berita/komitmen-pertamina-ep-donggi-matindok-field-cegah-kecelakaan-kerja-melalui-pojok-peka/>
- Pers, S. (2021, July 14). *Pertamina*. Retrieved from Kontribusi Pertamina Kepada Negara Capai Rp 126,7 Triliun: <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/kontribusi-pertamina-kepada-negara-capai-rp-126,7-triliun>
- Pers, S. (2023, 11 02). *Regulasi Kementerian ESDM Kondusif, Pertamina Perkuat Peran BUMN Migas*. Retrieved from Pertamina: <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/regulasi-kementerian-esdm-kondusif-pertamina-perkuat-peran-bumn-migas>
- Pertamina*. (n.d.). Retrieved from Sejarah Pertamina: <https://www.pertamina.com/id/sejarah-pertamina>
- Pertamina*. (2020). Retrieved from Emisi Gas Rumah Kaca: <https://www.pertamina.com/Id/ghg->

